

Peningkatan Akhlak Karimah untuk Mencegah Radikalisme dan Perilaku Ekstrem melalui Penelitian Tindakan Kelas di Kalangan Remaja

Arina Mislih¹, Mujainah², Reni Gusrita³

¹ SMA Negeri 1 Ujungbatu, ² SD Negeri 004 Tandun, ³ SMK Negeri 2 Ujungbatu

Corresponding Author: Arina Mislih, e-mail: arinababer82@gmail.com

Published: Juni, 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan akhlak karimah sebagai strategi dalam mencegah radikalisme dan perilaku ekstrem di kalangan remaja melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMAN 1 Ujungbatu. Metode yang digunakan mencakup pembelajaran aktif, diskusi nilai-nilai moral, studi kasus, serta refleksi diri yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak karimah. Skor rata-rata angket pemahaman siswa meningkat sebesar 15% pada akhir siklus I dan meningkat lagi sebesar 20% pada akhir siklus II. Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan sikap toleransi, tanggung jawab, dan keberanian berdialog antar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi akhlak karimah melalui pembelajaran kontekstual dan reflektif efektif dalam menurunkan kecenderungan berpikir radikal dan ekstrem pada remaja. Dengan demikian, pendekatan ini layak diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran di sekolah.

Kata kunci : Akhlak Karimah, Radikalisme, Remaja

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Radikalisme dan ekstremisme telah menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan, khususnya di kalangan remaja. Fenomena ini menunjukkan bahwa para remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap pengaruh ideologi-ideologi menyimpang yang dapat merusak tatanan sosial dan nilai-nilai kebangsaan (Furqon, 2022). Gejala ini tidak hanya tampak di masyarakat luas, tetapi juga mulai merambah ke lingkungan sekolah sebagai lembaga yang seharusnya menjadi tempat pembinaan nilai-nilai luhur.

Berbagai kasus keterlibatan remaja dalam tindakan radikal yang meresahkan masyarakat menandakan adanya celah dalam sistem pembinaan karakter di lingkungan pendidikan. Banyak dari mereka yang terpapar paham radikal melalui media sosial, pergaulan, atau kelompok-kelompok yang

menanamkan ideologi intoleran secara terselubung. Minimnya literasi digital dan rendahnya daya kritis siswa menjadi pemicu meluasnya fenomena ini (Wahid et al., 2021).

Fenomena ini menjadi alarm bagi para pendidik dan pemangku kebijakan untuk lebih serius menangani persoalan ini secara sistematis dan berkelanjutan. Diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan spiritualitas yang moderat pada generasi muda (Arsyad et al., 2023). Pendidikan harus menjadi garda terdepan dalam mencegah penyebaran radikalisme di lingkungan remaja.

Kerentanan remaja terhadap radikalisme seringkali disebabkan oleh lemahnya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dan akhlak karimah. Banyak remaja yang belum memiliki pegangan moral yang kuat sehingga mudah terpengaruh oleh ajakan yang tampak membela kebenaran, namun sejatinya menyesatkan. Ketidakmampuan ini berdampak pada cara berpikir dan bertindak mereka dalam kehidupan sehari-hari (Syahrul & Nurhafizah, 2022).

Ketidakmampuan membedakan antara ideologi yang benar dan menyimpang menjadi akar persoalan yang perlu segera diatasi. Dalam hal ini, peran pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk memperkuat daya tahan remaja terhadap pengaruh luar yang negative (Hamdi & Musthofa, 2021). Sekolah memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran yang universal kepada peserta didik.

Dalam konteks ini, akhlak karimah sebagai bagian dari pendidikan karakter memiliki posisi strategis dalam membentuk kepribadian remaja yang tangguh secara moral dan spiritual. Nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, dan tanggung jawab menjadi pilar utama dalam pembinaan tersebut (Ilmiah & Pendidikan, 2022). Tanpa akhlak karimah, remaja akan mudah goyah dalam menghadapi tantangan zaman.

Pembinaan akhlak yang baik dapat menjadi benteng pertahanan terhadap pengaruh negatif dari luar. Dengan akhlak yang mulia, siswa akan memiliki kemampuan untuk menyaring informasi dan ajakan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan (Arlina et al., 2024). Siswa akan lebih bijak dalam mengambil keputusan dan menentukan arah hidupnya.

Pendidikan yang dirancang secara tepat mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari siswa (Hasibuan et al., 2022). Proses internalisasi ini memerlukan metode yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai yang diajarkan dapat tertanam secara menyeluruh dalam diri siswa.

Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata. Pendidikan karakter tidak boleh berhenti pada tataran pemahaman, melainkan harus menjadi bagian dari kebiasaan dan budaya hidup. Perlu adanya pendekatan holistik yang melibatkan semua komponen sekolah (Hidayah et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini menawarkan solusi yang bersifat langsung dan

aplikatif dalam konteks pembelajaran di kelas. PTK memungkinkan guru melakukan inovasi pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa (Ilham et al., 2022).

Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan terjadinya proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran. Guru dapat mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi hasilnya secara sistematis. Siklus tindakan dalam PTK memberikan ruang untuk eksperimen pedagogis yang terkontrol (Bua, 2022).

PTK memberikan ruang bagi guru untuk terlibat aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas karakter siswa. Guru menjadi subjek penting dalam transformasi karakter siswa melalui pembelajaran yang bermakna. Keterlibatan aktif guru akan berdampak langsung pada efektivitas proses pendidikan karakter (Hardanti, 2020).

Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam membina akhlak siswa. Guru yang mampu menjadi teladan akan memberikan dampak yang lebih besar dalam proses pembinaan karakter. Keteladanan dalam tindakan dan sikap sehari-hari menjadi sarana paling efektif dalam pendidikan akhlak. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menemukan metode yang efektif dalam meningkatkan akhlak karimah melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan aplikatif (Dannur, 2024). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter siswa yang unggul. Metode yang ditemukan nantinya diharapkan dapat direplikasi oleh guru lain dalam konteks yang berbeda.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung upaya pendidikan karakter di sekolah. Temuan dan strategi yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membina generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan berintegritas. Sekolah harus menjadi tempat subur bagi tumbuhnya generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. PTK dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas, kemudian merancang dan menerapkan solusi secara langsung. Setiap siklus dalam PTK terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini dilakukan secara berulang guna memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah.

Subjek dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas X di salah satu SMA negeri di Kota X. Siswa-siswa ini menjadi fokus karena berada pada tahap perkembangan remaja yang rentan terhadap pengaruh ideologi menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai akhlak karimah dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa dalam menangkal radikalisme dan perilaku ekstrem.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa dan guru untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Angket digunakan untuk mengukur pemahaman dan perubahan sikap siswa terhadap nilai-nilai akhlak. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam bentuk foto kegiatan, catatan guru, dan laporan siswa. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi sikap, angket pemahaman nilai akhlak, serta pedoman wawancara.

Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan keakuratan informasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses dan dinamika yang terjadi selama tindakan dilakukan, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II. Perbandingan hasil antar siklus menjadi dasar untuk menilai keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Deskripsi Tindakan per Siklus

Siklus I:

Pada siklus pertama, fokus pembelajaran diarahkan pada pengenalan nilai-nilai akhlak karimah melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Guru memberikan materi mengenai pentingnya akhlak karimah sebagai benteng terhadap radikalisme. Siswa diajak untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan membandingkannya dengan berbagai fenomena radikalisme yang terjadi di lingkungan sekitar, baik secara lokal maupun global. Melalui diskusi kelompok, siswa didorong untuk menyampaikan pendapat dan merefleksikan sikap serta tindakan mereka sehari-hari.

Siklus II:

Pada siklus kedua, pembelajaran difokuskan pada penguatan dan aplikasi nilai-nilai akhlak karimah yang telah diperkenalkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dikemas dalam bentuk yang lebih variatif seperti kegiatan reflektif, role playing, dan proyek kelompok. Salah satu kegiatan utama adalah penyusunan kampanye anti-radikalisme berbasis nilai-nilai akhlak, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan. Melalui pengalaman langsung ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam tindakan nyata dan menjadi agen perubahan di lingkungan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, siswa mulai menunjukkan pemahaman awal terhadap pentingnya nilai-nilai akhlak karimah. Hal ini terlihat dari perubahan sikap mereka dalam menanggapi materi yang disampaikan. Beberapa siswa menunjukkan ketertarikan terhadap topik yang dibahas dan mulai aktif bertanya serta memberikan pendapat. Meskipun demikian, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas masih bersifat parsial dan belum merata.

Partisipasi siswa dalam diskusi kelas meningkat, namun sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan kelompok. Mereka cenderung hanya mengikuti alur tanpa berkontribusi secara aktif. Ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan yang digunakan telah menarik minat sebagian besar siswa, masih ada tantangan dalam mengikutsertakan seluruh peserta didik secara menyeluruh.

Sebagian kecil siswa tampak masih bersikap apatis terhadap isu-isu radikalisme yang dibahas dalam pembelajaran. Mereka belum sepenuhnya memahami urgensi topik tersebut dalam kehidupan sosial mereka. Ketidaktertarikan ini menjadi indikator bahwa internalisasi nilai belum sepenuhnya merata dan membutuhkan strategi penguatan di siklus berikutnya.

Meskipun begitu, hasil angket yang dilakukan sebelum dan sesudah siklus I menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak karimah. Rata-rata skor angket menunjukkan peningkatan sebesar 15%, yang menjadi indikator awal bahwa metode pembelajaran berbasis nilai mulai berdampak pada aspek kognitif siswa. Perubahan ini diperkuat dengan hasil observasi guru yang mencatat adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain dari data angket, guru juga mencatat bahwa siswa mulai menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka terlihat lebih bersemangat dalam menanggapi pertanyaan dan aktif dalam diskusi kelompok. Respon positif ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan dialogis efektif dalam mendorong keterlibatan siswa.

Pada siklus II, fokus pembelajaran diarahkan pada praktik dan aplikasi nilai-nilai akhlak karimah dalam kehidupan nyata. Pembelajaran dibuat lebih variatif melalui penggunaan metode role playing, proyek kolaboratif, dan diskusi kasus nyata. Dalam aktivitas ini, siswa menunjukkan kreativitas dalam menyusun kampanye anti-radikalisme yang sarat nilai moral dan pesan kebangsaan.

Salah satu hasil signifikan dari siklus II adalah meningkatnya keberanian siswa dalam menyuarakan pendapat. Mereka lebih percaya diri menyampaikan ide dan pandangan di depan kelas. Selain itu, siswa mulai mampu berdialog secara terbuka dan dewasa dengan teman yang memiliki pendapat berbeda. Sikap ini mencerminkan tumbuhnya nilai toleransi dalam diri siswa.

Tugas kelompok selama siklus II juga memberikan dampak positif dalam membangun rasa empati dan tanggung jawab sosial siswa. Mereka belajar menghargai keragaman pendapat dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan proyek. Hubungan sosial antarsiswa menjadi lebih harmonis, dan suasana kelas menjadi lebih inklusif.

Skor angket pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% dibandingkan siklus sebelumnya. Kenaikan ini menunjukkan adanya tren positif dan konsistensi peningkatan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai akhlak karimah. Suasana pembelajaran juga menjadi lebih hidup dan bermakna menurut pengamatan guru.

Secara keseluruhan, pelaksanaan dua siklus tindakan dalam penelitian ini berhasil meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku siswa terkait akhlak karimah. Selain itu, tindakan ini efektif dalam menurunkan indikasi pemikiran dan kecenderungan perilaku radikal. Pembelajaran yang

berorientasi pada nilai terbukti mampu membentuk karakter remaja yang lebih toleran, empatik, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial mereka.

KESIMPULAN

Penerapan Penelitian Tindakan Kelas melalui pembelajaran aktif, reflektif, dan kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan akhlak karimah di kalangan remaja. Peningkatan ini berkontribusi dalam mencegah pemikiran radikal dan perilaku ekstrem. Guru hendaknya terus mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Sekolah dapat mendukung kegiatan yang menumbuhkan kesadaran nilai-nilai kebangsaan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pendekatan lain dalam membangun daya tahan remaja terhadap radikalisme.

DAFTAR PUSTAKA

Arlina, A., Lestari, A., Putri, A., Rambe, A., Elsil, E. A., & Jamilah, J. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 699–709. <https://doi.org/10.47467/elmutama.v4i2.999>

Arsyad, M., Marwazi, M., & Musli, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research*, 2(1), 43–60. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>

Bua, E. T. (2022). Penggunaan Permainan Truth or Dare untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa pada Recount Text. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 307–326. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.641>

Dannur, M. (2024). Konstruksi Ideal Model Pendidikan Multikultural Dalam Keragaman Fahaman Keagamaan Islam. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 96–110. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v5i1.135>

Furqon, A. (2022). Civil Society Vis a Vis Masyarakat Madani. *Moderate El Siyasi: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30821/moderateel-siyasi.v1i1.11016>

Hamdi, S., & Musthofa, K. (2021). Menghadirkan Konsep Hifz Al-Irdi dalam Bermedia Sosial: Upaya Menyikapi Asusila Abu-Abu di Youtube. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1(02), 141–162. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v1i02.129>

Hardanti, B. W. (2020). LANDASAN ONTOLOGIS, AKSIOLOGIS, EPITESMOLOGIS ALIRAN FILSAFAT ESENSIALISME DAN PANDANGANYA TERHADAP PENDIDIKAN. *JURNAL REFORMA*, 9(2). <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.320>

Hasibuan, N. S., Idawati, I., Harahap, E. M., Purba, H. S. R., & Afifah, N. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Berbicara terhadap Peserta didik MDTA Muhammadiyah Pijorkoling. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.681>

Hidayah, F. A. N., Sholihah, F. U., Imam, F. I., Yuliyanti, H. D., Wahyono, & Sari, D. F. P. A. (2024). Pemurnian dan Pembaharuan Islam dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Al-Fiqh*, 1(3), 101–112. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i3.281>

Ilham, M., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 42–51. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10527](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10527)

- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Islam Firman Amir 1 , Leny Ms Tomagola 2 1,2 Dosen STKIP Kie Raha Ternate*. 8(20), 353–359.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506–5518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717>
- Wahid, U., Saeno, S., Lestari, R., Suwarno, S., & Aminudin, A. (2021). Konflik Identitas Negosiasi Muka Mahasiswa Islam Dalam Pemanfaatan Sosial Media Untuk Dakwah. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.24235/orasi.v12i1.7343>